

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa fungsi eksekutif dan penalaran moral secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku agresi siswa SMA di Kota Bandung, meskipun pengaruh tersebut relatif kecil ($R^2 = 9\%$). Secara Individu, fungsi eksekutif menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku agresi dengan nilai R^2 sebesar 8,5% dan berpengaruh negatif, artinya peningkatan fungsi eksekutif cenderung menurunkan perilaku agresi. Begitu juga dengan penalaran moral yang memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku agresi, namun kontribusinya lebih kecil ($R^2 = 4,1\%$). Maka, penalaran moral cenderung menurunkan perilaku agresi pada siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel ini berpengaruh terhadap perilaku agresi, pengaruhnya terbatas. Sehingga, masih ada faktor-faktor lain yang berperan dalam perilaku agresi siswa SMA di Kota Bandung. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hal fungsi eksekutif dan perilaku agresi. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada penalaran moral. Perbedaan kelas X, XI, dan XII juga terbukti mempengaruhi fungsi eksekutif, penalaran moral, dan perilaku agresi siswa.

Dengan demikian, peningkatan fungsi eksekutif dan penalaran moral dapat menjadi intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa. Namun intervensi lain yang mempertimbangkan faktor-faktor lainnya juga diperlukan untuk menurunkan kecenderungan siswa dalam melakukan perilaku agresi.

B. Rekomendasi

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar selalu memiliki pengendalian diri yang baik, kemampuan beradaptasi, dan penyelesaian masalah yang efektif dalam memberikan reaksi terhadap masalah ataupun konflik yang ada di sekitarnya.

Selain itu, siswa juga diharapkan untuk terbiasa menyusun rencana dan merealisasikannya sehingga kedepannya diharapkan dapat menjalani masa remaja hingga dewasa dengan baik. Sehingga, para siswa dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu memberikan Pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, regulasi diri, menyusun rencana, kemampuan adaptasi, dan bermoral kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalani masa remaja dengan baik dan menyenangkan, untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa dewasa. Misalnya, sekolah membuat sistem untuk pencegahan kekerasan, membuat program anti kekerasan, memberikan pelatihan komunikasi efektif sehingga siswa memiliki moral dan kemampuan komunikasi yang baik, misalnya komunikasi yang tidak mengandung agresi verbal.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah membuat kebijakan publik yang dapat meningkatkan kesadaran anti kekerasan, penanganan masalah kekerasan di masa remaja. Misalnya DP3A membentuk program yang dapat meningkatkan kesadaran anti kekerasan yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi seperti faktor biologis (melihat perbandingan perilaku agresi anak dan orang tua), dan tempat tinggal. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan persebaran data yang berbeda untuk membuktikan adanya perbedaan perilaku agresi dari segi populasi. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan tanpa melibatkan penalaran moral.